

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas

Baron dalam Satiadarma dan Waruwu berpendapat (2003; 108), “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.” Sesuatu yang baru disini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya. Sedangkan menurut Munandar yang diterjemahkan Sukmadinata (2004:104):

Kreativitas adalah kemampuan a) untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan gunaan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Sedangkan menurut Supriadi (1994) dalam Rachmawati (2010:13), mengatakan bahwa “ Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh sukseksi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Pada dasarnya perkembangan kreativitas itu sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak (ameeratuljannah.wordpress.com).

Kreativitas sesungguhnya berkisar pada persoalan menghasilkan sesuatu yang baru. Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir; alat indera; fakta; informasi dan otak. Kreativitas harus diarahkan pada proses dan hasil yang positif, tentu untuk kebaikan bukan untuk keburukan. Kreativitas juga perlu dibenturkan dengan kesesuaian, konteks dengan tema persoalan, nilai pemecahan masalah, serta bobot dan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan demikian, tidak setiap kebaruan hasil karya dapat dengan serta merta disebut kreatif, tanggung jawab disini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut. Kreatif, tanggung jawab disini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut.

Dengan demikian, kreativitas merupakan hasil dari proses belajar yang dapat menghasilkan beberapa macam hal yang bersifat baru atau asli dan mempunyai nilai yang dapat berguna bagi peningkatan kehidupan manusia.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang relatif tetap, yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Menurut Anni (2004:2), “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan”. Manusia belajar dengan cara melihat, mendengar, mencium, dan meraba. Dalam belajar guru manusia adalah lingkungannya, dari lingkungan sekitar manusia dapat mengetahui secara nyata hal-hal yang terjadi dalam lingkungan

masyarakat, misalnya langit berwarna biru, gandum berstruktur lembut, bau sampah itu busuk dll. Menurut Slameto (2003:2)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Purwanto (2003:86), faktor-faktor penting yang terdapat dalam proses belajar adalah: Kematangan, penyesuaian diri/ adaptasi, menghafal mengingat, pengertian, berfiki atau latihan. Belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan dalam tingkah laku, latihan atau pengalaman, dan perubahan yang relatif mantap.

3. Pengertian Kreativitas Belajar

Belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Kita dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dalam pengalaman belajar akan menemui pengalaman belajar yang menyenangkan serta pengalaman belajar yang tidak menyenangkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang subyektif, yang artinya bahwa kita sendiri yang akan menentukan mau atau tidak mau belajar. belajar kreatif berhubungan erat dengan penghayatan terhadap pengalaman belajar yang sangat menyenangkan. Menurut Munandar (2009:19) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan bahan, informasi dan data yang sudah ada sebelumnya menjadi hal bermakna dan bermanfaat”. Sedangkan menurut Drevdahl dalam Ali dan asrori (2005:42)

Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dan pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada sekarang.

Slameto (2010:2) menemukan “Belajar adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut ahmadi (2008:128) mengatakan bahwa

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Slameto (2010:138) mengatakan bahwa “Kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar”. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kreativitas dan belajar yang telah dijelaskan diatas bahwa kreativitas adalah kemampuan atau prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data dan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisilitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan, dan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

harus secara keseluruhan dan bersifat tetap sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, antara lain kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, cara belajar yang baik dan motivasi dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensi kreatifitas individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru.

4. Ciri-ciri Kreativitas Belajar

Sungguh menarik mengamati anak-anak yang mempelajari dunia disekeliling mereka. Menurut Freema dan Munandar (2001:248), beberapa ciri yang mencerminkan kreativitas alamiah anak adalah sebagai berikut:

- a. Senang menjajaki lingkungannya.
- b. Mengamati dan memegang segala sesuatu, mendekati segala tempat atau pojok, seakan-akan haus akan pengalaman.
- c. Rasa ingin tahu yang besar
- d. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- e. Senang melakukan eksperimen.
- f. Jarang merasa bosan dan selalu ingin melakukan macam-macam hal yang ingin dilakukan.
- g. Mempunyai imajinasi yang tinggi.

Menurut munandar (2004:37):

Beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, senang

berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil risiko, dan berani dalam berpendirian dan berkeyakinan.

Dari uraian mengenai ciri-ciri anak kreatif diatas ada yang memiliki dampak negatif dan ada pula yang memiliki dampak positif. Karena rasa ingin tahu yang besar maka membuat anak selalu melakukan eksperimen, yang terkadang eksperimen tersebut bisa membahayakan dan bisa juga eksperimen kedalam hal-hal negatif. Tetapi banyak juga banyak memiliki hal-hal positif, dengan rasa ingin tahu yang besar maka seorang anak bisa mengetahui hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

5. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Belajar

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang penting adalah dengan kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreatifitas sangat terkait dengan kebebasan kepribadian. Hal itu berarti seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri adalah dengan kasih sayang.

Menurut Rahmawati dan Kurniati (2001:27), ada empat hal yang diperhitungkan dalam perkembangan kreativitas yaitu:

- a. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis
- b. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan.
- c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketikan anak ingin menjadi kreatif, maka juga dibutuhkan pula guru yang kreatif pula dan mampu memeberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- d. Peran serta orang tua yang mengembangkan kreativitas anak.

Menurut Hurlock (2005:11) beberapa kegiatan untuk meningkatkan kreativitas adalah:

- a. Waktu
- b. Kesempatan
- c. Dorongan
- d. Sarana
- e. Lingkungan
- f. Hubungan dengan orang tua
- g. Cara mendidik anak
- h. Pengetahuan

Kegiatan untuk meningkatkan kreativitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Waktu

Untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep yang dipahaminya.

b. Kesempatan

Apabila mendapat tekanan dari kelompok, kemudian anak menyendiri maka ia menjadi lebih kreatif.

c. Dorongan

Orang tua sangat berperan dalam hal ini, anak seharusnya dibebaskan dari ejekan dan kritik yang seringkali memojokkan anak

d. Sarana

Harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.

e. Lingkungan

Keadaan lingkungan yang merangsang kreativitas anak.

f. Hubungan dengan orang tua

Orang tua yang terlalu melindungi atau posesif terhadap anak dapat menghambat proses kreativitas.

g. Cara mendidik anak

Mendidik secara demokratis dan pesimis di rumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas, sedangkan mendidik dengan otoriter menghambat proses kreativitas.

h. Pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak maka semakin banyak dasar untuk mencapai proses kreativitas.

6. Indikator-indikator Kreativitas Belajar

Indikator-indikator mahasiswa yang kreatif dalam belajar menurut hamzah (2010:54):

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Mengatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Dapat bekerja sendiri
- f. Senang mencoba hal-hal baru

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kemandirian belajar bisa diartikan dengan ketertarikan siswa untuk mempelajari lebih lanjut yang diajarkan guru, lalu ia melangkah mencari pengetahuan dari sumber-sumber yang tersedia. Sedangkan menurut Johnson dalam Setiawan (2008:152) “Kemandirian belajar merupakan proses yang mengajar siswa melakukan tindakan mandiri yang terkadang melibatkan satu orang, biasanya satu kelompok”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemandirian belajar dapat dilakukan dengan cara mengajak serta memotivasi siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara mandiri. Kemandirian belajar akan tumbuh dan berkembang jika peserta didik memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemandirian juga ditandai dengan adanya inisiatif. Inisiatif ini dilakukan dalam berbagai hal. Dalam belajar aspek inisiatif sangat diperlukan. Siswa yang memiliki sikap inisiatif akan berusaha bagaimanapun caranya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang menunjang proses belajarnya. Dengan inisiatif siswa akan mampu melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya tanpa bantuan orang lain. Inisiatif ditandai dengan bersikap kreatif dan mengembangkan sikap kritis.

2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman (2006:6) mengemukakan ciri-ciri belajar mandiri yang dilakukan orang dewasa adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajarnya bersifat *Selfdirecting*-mengarahkan diri sendiri, tidak *independent* atau tidak tergantung orang lain.
- b. Pertanyaan-pertanyaannya yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atau proses pengalaman, bukan mengarahkan jawabannya dari guru atau orang lain.
- c. Tidak mau didekte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu *what to do* atau apa yang harus dilakukan.
- d. Orang dewasa mengharapkan *immediate application* atau penerapan dengan segala dari apa yang dipelajari, mereka tidak dapat menerima *delayed application* atau penerapan yang tertunda.

- e. Lebih senang *problem-centered learning* dari pada *content-centered learning*.
- f. Lebih senang dengan partisipasi aktif dari pada pasif dengan mendengarkan ceramah guru.
- g. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik), karena sebagai orang dewasa mereka tidak datang dengan “kepala kosong”.
- h. Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dengan tukar menukar pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan dan bisa *sharing responsibility* atau berbagai tanggung jawab.
- i. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu bersama antara siswa dan gurunya.
- j. *Activities are experiential, not transmitted and observed* belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya mendengarkan dan menyerap saja.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Hamalik (2000:159) faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Minat
 - 4) Motivasi
- b. Faktor Fisiologis
 - 1) Sakit
 - 2) Cacat tubuh

- c. Faktor Lingkungan
 - 1) Keluarga
 - 2) Suasana rumah
 - 3) Sekolah

Dari macam-macam faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar di atas adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Faktor Psikologis

- 1) Intelegensi

Anak yang IQ nya tinggi akan mudah menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas, ia tak mampu dan mengalami banyak kesulitan baik dalam beradaptasi maupun dalam pelajaran sekolah.

- 2) Bakat

Bakat adalah potensi dan kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap indivisdu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berakat musik mungkin dibidang lainnya ketinggalan atau seseorang yang berbakat dibidang teknik tapi olahraganya lemah.

- 3) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuau pelajaran akan timbul kesulitan dala kemandirian belajar. belajar tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, dengan kebutuhannya, kecakapan maupun tipe-tipe khusus pada diri

anak itu akan menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak.

4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang motivasinya besar akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya, untuk memecahkan masalahnya, sedang dengan motivasi lemah nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran.

b. Faktor Fisiologis

1) Sakit

Anak yang sakit akan mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, penglihatan, dan gangguan psikomotorik dan gangguan cacat tubuh yang serius seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya, akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan belajar.

3) Faktor Lingkungan

1) Keluarga

Merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kurangnya kemandirian belajar pada anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan pelajaran anak-anaknya, akan menjadi penyebab anak itu sulit mandiri dalam belajar.

2) Suasana Rumah

Suasana rumah yang sangat ramai tidak mungkin akan dapat belajar dengan baik. Anak terganggu konsentrasinya sehingga sulit untuk belajar. Demikian dengan suasana rumah yang terlalu tegang, banyak masalah diantara anggota keluarga, selalu ditimpa kesedihan, hal ini akan melahirkan anak yang tidak sehat mentalnya.

3) Sekolah

Guru dapat menjadi sebab penurunnya kemandirian belajar pada anak apabila guru tidak memiliki kualitas baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau pelajaran yang dipegangnya, adanya hubungan guru dan murid yang kurang baik karena guru kasar, sukamarah, tidak panai menerangkan, tidak adil.

4. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman (2006:8), indikator siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Aktif dalam belajar
- c. Disiplin dalam belajar
- d. Tanggung jawab dalam belajar
- e. Motivasi dalam belajar

Dari indikator kemandirian belajar di atas adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Percaya diri

Percaya mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya, dengan rasa percaya diri yang tinggi akan mempermudah siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan diri merupakan sikap positif seseorang yang mampu.

- b. Aktif dalam belajar

Aktif belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar biasanya akan lebih mudah dalam mencapai prestasi.

- c. Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah pelatihan pikiran dalam karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan

menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Disiplin dalam belajar dapat diwujudkan dalam pembuatan jadwal belajar dan mentaatinya, dengan disiplin dalam belajar siswa akan mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

d. Tanggung jawab dalam belajar

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik, dengan tanggung jawab seseorang akan terbiasa menyelesaikan tugas besar yang dibebankan kepadanya dengan ringan. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar akan lebih mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

e. Motivasi dalam belajar

Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih maksimal.

Dalam indikator di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut adalah percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, dan motivasi dalam belajar.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Segala sesuatu yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak berbahaya selalu ada motivasinya. Juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berpengaruh. Belajar adalah perbuatan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik. Menurut Raymond dan Judith (2004:41) yang mengatakan bahwa

Motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi, orang tua, dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.

Menurut Syamsu (2004: 36), “Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan”. Sedangkan menurut Uno (2008:30) “ Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata *Movere* dalam bahasa Latin yang artinya “bergerak” berbagai hal yang terkandung dalam beberapa hal yang biasa terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Karena itulah motivasi didefinisikan terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan (Sondang P.Siagian, 2004:142).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan baik yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar sehingga melahirkan sebuah perubahan tingkah laku yang bersifat positif. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

2. Teori Tentang Motivasi Belajar

Sadirman (2001:80-81) mengemukakan beberapa teori tentang motivasi antara lain :

- a. Teori instink
- b. Teori filosofis
- c. Teori psikoanalitik

Teori teori tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Teori instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan instink atau pembawaan, dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

b. Teori fisiologis

Teori ini dapat disebut dengan "*behavior theory*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.

c. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*.

3. Peran Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran

Motivasi belajar memiliki beberapa peran dalam proses belajar dan pembelajaran (Uno, 2007:27), sebagai berikut:

a. Peran dalam penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, yang dapat dipecahkan berkat bantuan yang pernah dilaluinya.

b. Peran dalam memperjelas tujuan belajar

Peran ini kaitannya dengan makna belajar, jika yang dipelajari itu sedikit sudah diketahui manfaatnya.

c. Peran dalam menentukan ketekunan belajar

Telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun belajar, agar mendapatkan hasil yang baik. Motivasi bertujuan untuk mendorong untuk tekun belajar.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2002:123-124) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, diantaranya adalah:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Fungsi motivasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak ada niat untuk belajar, tetapi kaena adanya sesuatu yang ingin dicari maka muncullah munitnya untuk belajar. sesuatu yang dicari tersebut dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sehingga motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk dalam gerakan psikofisik. Disini anak didik telah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan pelajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai penerah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Misalnya seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari yang lain, pasti ia akan mempelajari dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari. Sesuatu yang akan dicari tersebut merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Djamarah (2002:119) prinsip-prinsip motivasi belajar ada enam yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi hubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari prinsip-prinsip di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerakannya yang mendorong seseorang untuk belajar. bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Daripada seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas sangat berpotensi untuk memberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya ia rajin belajar. efek yang diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu

diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Mesti hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memebrikan penghargaan atas prestasi orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa sihindarkan oleh anak didik adalah keinginan untuk mengatasi sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak diidk belajar. guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. anak didikan giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik yang mempunyai motivasi belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yankin bahwa blejar bukanlan pekerjaan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari yang akan datang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. tingi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak sekedar untuk diketahui, tetapi haru diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut model Time Continuum dalam Mujiman (2007:155-156), ada 6 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar:

- a. Sikap
- b. Kebutuhan
- c. Rangsangan
- d. Emosi
- e. Kompetensi
- f. Penguatan

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sikap

Merupakan kecenderungan merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman belajar tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dipertimbangkan akan dilakukan.

b. Kebutuhan

Kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajaran untuk berbuat menuju kearah yang telah ditetapkan.

c. Rangsangan

Perasaan bahwa kemampuan yang diperolehnya dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menguasai lingkungan dapat merangsang untuk terus belajar.

d. Emosi

Perasaan yang muncul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.

e. Kompetensi

Kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan – dalam arti luas.

f. Penguatan

Hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut. Penguatan dapat pula berarti pemberian penghargaan atas hasil belajarnya yang baik, sehingga mendorong kegiatan belajar yang lebih lanjut, atau kegiatan belajar mandiri.

7. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2008:23) indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Dorongan dalam belajar

- c. Cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan menarik dalam belajar

Indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil.

Seseorang siswa dalam dirinya mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses belajar disekolah. Keberhasilan yang dicapai merupakan hasil dari hasrat yang tumbuh dari diri siswa.

- b. Dorongan dalam belajar.

Siswa mempunyai dorongan baik dari dirinya sendiri, orang tua, guru ataupun masyarakat untuk belajar dan merupakan yang harus dimiliki siswa untuk rajin belajar dalam pencapaian pembelajaran.

- c. Cita-cita masa depan.

Cita-cita merupakan keinginan hidup, sehingga siswa terdorong untuk mempunyai minat dan motivasi dalam dirinya guna mencapai cita-cita yang merupakan hasil akhir yang diharapkan siswa.

- d. Penghargaan dalam belajar.

Belajar merupakan untuk mengubah tingkah laku, jika siswa mempunyai keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Supaya mendapat penghargaan atau pujian dari orang lain, baik dari guru, orang tua, teman, maupun masyarakat.

- e. Kegiatan menarik dalam belajar.

Siswa akan merasa jenuh dan bosan bila dalam kegiatan belajar mengajar selalu metode ceramah, disini guru harus dapat merubah

cara pembelajaran untuk menumbuhkan suasana yang menarik dalam belajar. misalnya dengan metode diskusi, kelompok, atau tanya jawab.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menyangkut dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sugiyati (2013) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar. Hubungan variabel kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,427 > 1,980$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001$, sedangkan variabel media pembelajaran terhadap kreativitas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,834 > 1,980$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Ada pengaruh bersama-sama antara kemandirian belajar dan media pembelajaran terhadap kreativitas belajar diperoleh berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,860 > 3,073$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2013) dengan judul “Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jumapolo Tahun Ajaran 2012/2013”. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan median pembelajaran berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar. Hubungan pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,495 > 2,271$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$, sedangkan pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,438 > 2,272$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$, sedangkan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,917 > 2,272$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Prestasi belajar, motivasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperoleh berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $80,874 > 2,687$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu

	Sugiyanti	Muh. Aditya Nur Aprianto	Peneliti
Kemandirian Belajar	√		√
Media Pembelajaran	√		
Kreativitas Belajar	√		√

Prestasi Belajar		√	
Motivasi Belajar		√	√
Status Sosial Ekonomi Orang Tua		√	
Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi		√	

E. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Kemandirian Belajar (X_1) terhadap Kreativitas Belajar Ekonomi (Y)

Pada zaman yang selalu berkembang ini maka diperlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dengan adanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas maka tidak akan adanya kemunduran atau keterbelakangan dalam berfikir. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas maka harus diciptakannya kemandirian belajar dalam diri siswa. Kemandirian belajar yang dimiliki pada diri siswa akan membuat siswa mudah untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Mudjiman (2007:3) mengemukakan bahwa “Anatomi konsep belajar mandiri adalah terdiri atas kepemilikan kompetensi tertentu sebagai tujuan belajar, belajar aktif sebagai strategi belajar, keberadaan motivasi belajar sebagai persyaratan sebagai berlangsungnya kegiatan belajar, dan paradigma konstruktivisme sebagai landasan belajar”.

Adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan membuat dirinya menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Dengan adanya keaktifan belajar dalam diri peserta didik maka akan tertanam sifat kreativitas belajar dalam diri peserta didik, dengan demikian akan mempermudah peserta didik untuk menemukan gagasan-gagasan dan ide-ide baru dalam pembelajaran. Dengan adanya kreativitas belajar yang tertanam dalam diri peserta didik juga akan mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran disekolah maupun masalah diluar sekolah.

2. Hubungan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Kreativitas Belajar Ekonomi (Y)

Aktivitas belajar sangat lekat hubungannya dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi maka akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar. Menurut Rohani (2004:10) mengatakan bahwa “ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar itu sendiri”. Motivasi banyak digunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk mengadakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif.

Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik maka bukannya tidak mungkin semangat peserta didik akan meningkat dalam

proses pembelajaran. Dengan adanya semangat yang besar dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan membuat kreativitas belajar siswa juga ikut meningkat. Kreativitas belajar yang besar dalam diri peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam mengeksplorasi dirinya. Tanpa adanya motivasi belajar yang cukup kuat dalam diri siswa, maka akan membuat siswa tersebut tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak bisa menunjukkan kreativitas belajarnya seperti yang diharapkan. Dengan demikian motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kreativitas belajar ekonomi.

3. Hubungan Kemandirian Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Kreativitas Belajar Ekonomi (Y)

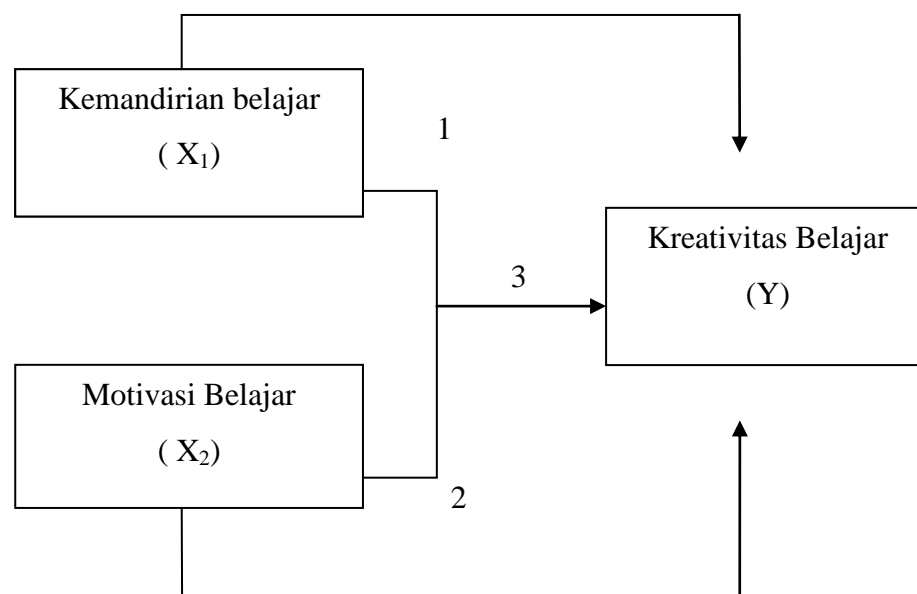
Pada dasarnya kecerdasan intelektual bukan satu-satunya hal yang mendukung kreativitas belajar siswa. Kecerdasan intelektual tidak akan menciptakan kreativitas belajar apabila tidak diimbangi dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan membuat siswa menerapkan pembelajaran yang bergerak artinya pembelajaran dari hal yang sudah diketahui ke hal yang belum diketahui. Dengan begitu peserta didik akan mencari-cari sumber-sumber baru untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui tersebut.

Untuk menciptakan kemandirian belajar maka diperlukannya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Syarat utama untuk menciptakan kemandirian belajar adalah dengan adanya motivasi belajar untuk mendorong peserta didik lebih dan lebih aktif lagi dalam proses belajar.

dengan demikian kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap tumbuhnya kreativitas belajar dalam diri peserta didik.

F. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:5), “Paradigma penelitian adalah merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti”. Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu: Variabel bebasnya adalah Kemandirian Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kreativitas Belajar Ekonomi (Y). Dari penjelasan tersebut bisa digambarkan paradigam penelitian ini adalah sebagai beriku:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

1. Variabel independent/ variable bebas

Yaitu variable yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variable yang lain. Yang menjadi variable independen adalah: kemandirian belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variable dependen/ variable terikat

Yaitu suatu jawaban atas hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variable dependen adalah kreatifitas belajar (Y).

Penjelasan gambar:

1. Dalam proses pembelajaran, kemandirian belajar itu sangat berpengaruh untuk menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran yang kreatif sehingga akan menciptakan pemikiran yang maju. Begitu sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar akan membuat siswa tersebut tidak memiliki kreativitas dalam belajar dan bahkan membuat peserta didik mengalami kemunduran.
2. Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk menciptakan daya kreativitas belajar peserta didik. Namun bagi peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam proses pembelajaran maka ia tidak akan memiliki daya kreativitas belajar.
3. Kemandirian belajar merupakan salah satu syarat untuk bisa menciptakan pembelajarn yang kreatif. Tetapi untuk menciptakan

kemandirian belajar maka sangat diperlukannya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Adanya motivasi belajar yang tertanam dalam diri peserta didik akan membuat peserta didik lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Begitu sebaliknya, apabila tidak adanya kemandirian belajar dan motivasi belajar maka tidak akan terciptanya pembelajaran yang kreatif.

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:93), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajaran 2013/2014
2. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajaran 2013/2014
3. Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajaran 2013/2014